

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI BATIK TULIS BAKARAN

DESIGNING DOCUMENTARY VIDEOS AS INFORMATION MEDIA FOR BATIK TULIS BAKARAN

Arvennia Eka Palma Cristy¹, Martin Setyawan², Birmanti Setia Utami³

¹²³Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya
Wacana

Email: 692019103@student.uksw.edu, martin.setyawan@uksw.edu, birmanti.utami@uksw.edu

ABSTRACT

Batik Tulis Bakaran are one of the kind batik from pati, precisely in Bakaran Village, Juwana District, which is geographically a coastal and lowland area. Batik Tulis Bakaran have a unique characteristics, that have a black dan brown dominant color also elements of the pattern and motif are combinations between the Central batik and Coastal batik. The style of Batik Tulis Bakaran are different from other regional batik patterns, in terms of images, ornaments, and colors. Each motif has a very philosophical meaning. Information of Batik Tulis Bakaran not well known by the community, and Pati citizen. This research will design a documentary video about Batik Tulis Bakaran that explains the history, the variety of motifs and patterns, and making process of Batik Tulis Bakaran. This documentary film is divided into 2 series, namely series 1 which contains the history of Batik Tulis Bakaran, and series 2 contains the stages of making and various motifs and philosophies of Batik Tulis Bakaran. This documentary also uses a digital storytelling and use whiteboard Animation that can attract the attention of the audience and make it easier to understand. This research use mixed method, that mix qualitative and quantitative approaches. The result of this research is a documentary video of Batik Tulis Bakaran which is a medium of introduction and information as well as educational media. This video will be spread to target audience through social media desa wisata Bakaran and Museum Batik Tulis Bakaran.

Keywords: *Documentary Videos, Batik, Media, Information, Animation.*

ABSTRAK

Batik Tulis Bakaran merupakan salah satu batik khas Pati tepatnya di desa bakaran kecamatan juwana yang Secara geografis merupakan daerah pesisir dan dataran rendah. Motif Batik Tulis Bakaran memiliki ciri tersendiri, yaitu warna yang mendominasi batik Bakaran adalah hitam dan coklat. Unsur corak atau motifnya beraliran pada corak motif batik Tengahan dan batik Pesisir. Corak batik Bakaran berbeda dengan corak batik daerah lain, baik dari segi gambar, ornamen maupun warnanya. Pada setiap motif mempunyai makna yang sangat filosofis. Informasi dan sejarah Batik Tulis Bakaran masih kurang diketahui oleh masyarakat khususnya daerah pati, maka dari itu dirancang video dokumenter Batik Tulis Bakaran yang menjelaskan sejarah, ragam motif, corak dan pembuatan Batik Tulis Bakaran. Dalam Video Dokumenter ini terbagi menjadi 2 seri yaitu seri 1 yang berisi sejarah Batik Tulis Bakaran dan seri 2 berisi tahap pembuatan dan ragam motif serta filosofi Batik Tulis Bakaran. Video Dokumenter ini menggunakan pendekatan *digital storytelling* dengan *whiteboard animation* yang dapat menarik perhatian *audience* serta lebih mudah untuk dipahami. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran yaitu pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah video dokumenter Batik Tulis Bakaran yang menjadi media pengenalan dan informasi serta edukasi. Video ini akan diputar di Museum Batik Tulis Bakaran dan juga di sebarakan melalui media sosial desa wisata Bakaran Kabupaten Pati.

Kata kunci: Video Dokumenter, Batik, Media, Informasi, Animasi.

Pendahuluan

Batik Tulis Bakaran merupakan salah satu batik khas Pati, tepatnya di desa

Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Batik Bakaran memiliki keunikan

tersendiri yaitu warna hitam dan coklat yang mendominasi batik bakaran. Unsur corak atau motifnya merupakan campuran antara batik tengahan dan batik pesisir. Aliran tengahan, karena yang memperkenalkan batik tulis pada wilayah Desa Bakaran adalah dari kalangan kerajaan Majapahit. Pada umumnya corak batik bakaran berbeda dengan corak batik daerah lain, baik dari segi gambar, ornamen maupun warnanya. Pada setiap motif umumnya mempunyai arti tersendiri dan makna yang sangat filosofis. (patikab.go.id. 2014)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala museum Batik Tulis Bakaran dan selaku kepala Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) dapat disimpulkan bahwa masalah yang sedang dihadapi Batik Tulis Bakaran ini adalah kurangnya media sebagai sarana informasi dan pengenalan kepada masyarakat yang mengakibatkan kurang dikenalnya motif batik ini oleh masyarakat, selama ini informasi yang didapat hanya melalui website. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuisioner mengenai Batik Tulis Bakaran terdapat kurang lebih 30 responden yang berasal dari Pati dan sekitarnya dengan kategori umum.

Didapatkan hasil bahwa 36% dari mereka tidak tahu sejarah dari Batik Tulis Bakaran, 12% tidak tahu ragam corak dan motif dari Batik Tulis Bakaran, 55% dari mereka tidak tahu bagaimana tahapan dalam membuat Batik Tulis Bakaran, 72% dari mereka beranggapan penting mengetahui informasi tentang Batik Tulis Bakaran dan 28% beranggapan sangat penting mengetahui informasi tentang Batik Tulis Bakaran.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka dilakukan perancangan sebuah Video Dokumenter yang dapat digunakan sebagai sarana informasi dan pengenalan Batik Tulis Bakaran. Video Dokumenter ini menjelaskan tentang sejarah, ciri khas motif hingga keunikan yang ada pada

Batik Tulis Bakaran.

Video Dokumenter ini menggunakan genre sejarah yang akan memberikan informasi sejarah mengenai Batik Tulis Bakaran, ragam motif dan coraknya serta pembuatan Batik Tulis Bakaran tersebut sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Dalam film dokumenter ini terbagi menjadi 2 seri yaitu seri 1 yang berisi sejarah Batik Tulis Bakaran dan seri 2 berisi tahap pembuatan dan ragam motif serta filosofi Batik Tulis Bakaran. Video Dokumenter ini juga menggunakan pendekatan *digital storytelling* dengan *whiteboard animation* yang dapat menarik perhatian *audience* serta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pelestarian salah satu peninggalan nenek moyang, Batik Tulis Bakaran merupakan ciri khas yang patut untuk dilestarikan karena keunikannya dan menunjukkan identitas desa Bakaran. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat bisa lebih mengenal, menghargai dan ikut serta dalam melestarikan kesenian tradisional peninggalan bersejarah yang ada di Indonesia, khususnya Batik Tulis Bakaran.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Perancangan Video Dokumenter Batik Druju Sebagai Media Pengenalan Batik Khas Malang” oleh *Hindam Basith Rafiqi* (2019). Penelitian tersebut menghasilkan perancangan Video Dokumenter batik druju dimana dalam film menjelaskan mengenai asal usul, langkah-langkah, pengenalan motif dan ciri khas dari batik druju sendiri. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam merancang Video Dokumenter yang mana memiliki tema yang sama yaitu batik.

Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah batik khas yang diangkat berbeda dengan peneliti dimana peneliti mengambil Batik Tulis Bakaran khas pati. Penelitian terdahulu selanjutnya

adalah “Perancangan Video Dokumenter Batik Probolinggo” oleh Riyan Wicaksosno (2012). Penelitian tersebut menghasilkan Video Dokumenter ini memiliki tujuan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan batik probolinggo.

Hal yang membedakan dari penelitian penulis adalah tujuan dari penelitian dimana penulis memiliki tujuan untuk mengenalkan Batik Tulis Bakaran. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah “Perancangan Videografi Sebagai Media Promosi Batik Khas Subang Yang Diproduksi Oleh Batik Ganasan” oleh Ogi Sugianto, Nichi Hana Karlin, dan Sophia Purbasari (2019). Penelitian tersebut membahas perancangan videografi sebagai media promosi batik khas subang. Hal yang menjadi pembeda dalam penelitian penulis adalah penelitian ini perancangan Video Dokumenter yang memuat tentang fakta kejadian yang sesungguhnya.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu “Perancangan Video Dokumenter Nilai Makna Dan Fungsi Kain Tenun Endek Dan Cepuk Di Bali ” oleh Joshua Immanuel Tedja, Dr. Denny Tri Ardianto dan Paulus Benny Setyawan (2020). Penelitian tersebut membahas perancangan Video Dokumenter menggunakan animasi *Motion Graphics*. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegunaan dan sejarah dari kain tenun khas Bali khususnya Endek dan Cepuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pengumpulan data berupa wawancara dan fenomenologi dengan cara menganalisis fenomena yang akan diteliti. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu penggunaan teknik *Motion Graphics* sebagai media utama yang digunakan.

Pembahasan Teori

1. Video Dokumenter

Video Dokumenter adalah video yang bertujuan untuk mendokumentasikan suatu kejadian nyata dan berdasarkan fakta yang

ada. (Kumparan.com, 2023)

2. Genre Sejarah

Genre Sejarah merupakan genre yang membahas peristiwa yang sudah berlalu seperti peninggalan bersejarah. Video Dokumenter genre sejarah kental dengan *referential meaning*-nya (makna yang sangat tergantung pada referensi sejarahnya). (Andi Fachruddin, 2012)

3. Batik

Batik merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang berkembang di Indonesia. Batik sendiri dipercaya sudah ada sejak zaman Majapahit dan populer pada akhir abad XVIII atau permulaan abad XIX. Batik merupakan salah satu seni budaya tradisonal yang telah diakui dunia sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi oleh UNESCO sejak Oktober tahun 2009. Oleh karena itu, batik merupakan salah satu warisan seni budaya yang patut dilestarikan dan dikembangkan. (detik.com, 2021)

4. Batik Tulis Bakaran

Batik Tulis Bakaran merupakan salah satu Batik khas Pati, tepatnya di desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Batik Bakaran memiliki keunikan tersendiri yaitu warna hitam dan coklat yang mendominasi Batik Bakaran. Unsur corak atau motifnya beraliran pada corak motif batik Tengahan dan batik Pesisir. Aliran Tengahan, karena yang memperkenalkan batik tulis pada wilayah Desa Bakaran adalah dari kalangan kerajaan Majapahit. Sedangkan beraliran batik tulis pesisir, karena secara geografis letak wilayah Desa tersebut terdapat dipesisir pantai. Pada umumnya corak batik Bakaran berbeda dengan corak batik daerah lain, baik dari segi gambar, ornamen maupun warnanya. Pada setiap motif umumnya mempunyai makna yang sangat filosofis. (patikab.go.id. 2014)

5. Media

Menurut Heinich 1993 (dalam Cepi

Riyana. 2009) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (Rudi Susilana. 2009)

6. Informasi

Secara Estimologis pengertian informasi berasal dari bahasa latin “*Informatinem*” yang berarti ide, diagram atau kode. Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang yang dikelola dengan proses tertentu sehingga dapat diterima dan dipahami oleh penerimannya.

7. Digital Storytelling

Digital Storytelling salah satu media yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk digital melalui komputer dalam sebuah video, film dan animasi yang didalamnya terdapat unsur gambar bergerak, teks, narasi dan unsur video lainnya.

8. Animasi

Animasi merupakan gambar atau objek bergerak berupa gambar makhluk hidup, benda mati maupun tulisan yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang sudah ditentukan disetiap hitungan waktunya. Animasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*Animate*” yang artinya menghidupkan, memberikan jiwa dan menggerakkan benda mati lalu disusun dalam posisi yang berbeda seolah menjadi hidup.

9. Whiteboard Animation

Whiteboard Animation atau video papan tulis merupakan video animasi proses menggambar di papan tulis atau latar yang menyerupai papan tulis, dilengkapi dengan *backsound* atau *voice over* untuk menambah penjelasan tentang informasi yang diberikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (*Mixing Method*). Pengumpulan data ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena pada object penelitian. (Johan Setiawan. 2018). Sedangkan pendekatan kuantitatif meneliti hubungan antarvariabel variabel-variabel tersebut sebagai objek penelitian yang bisa berupa angka-angka yang nantinya dapat dianalisis (Cresweel, 2008).

Metode campuran digunakan pada penelitian ini supaya memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Topik pada penelitian ini berfokus pada sejarah bakaran, keunikan Batik Tulis Bakaran, ragam corak Batik Tulis Bakaran dan pembuatan Batik Tulis Bakaran. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode penelitian etnografi. Etnografi sendiri merupakan cara untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan kebudayaan dari data verbal menjadi visual berupa foto, video dan film.(Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, 2021)

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan pengumpulan data pada penelitian yang menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif dengan metode yang terbagi menjadi dua yaitu data primer berupa wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder melalui studi pustaka.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data melalui wawancara dengan narasumber yaitu bapak Djokro selaku pengrajin Batik Tulis Bakaran, mendapatkan penjelasan mengenai letak geografis Batik Tulis Bakaran. Selanjutnya

wawancara dengan Bapak Sutresno selaku kepala museum Batik Tulis Bakaran dan selaku kepala Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) mengenai Upaya pelestarian untuk Batik Tulis Bakaran.

2. Observasi

Menurut John W.Creswell (dalam H Nurainni 2022) menjelaskan observasi adalah sebuah proses pendalaman data yang dilakukan langsung oleh peneliti lapangan dengan cara melakukan pengamatan terhadap responden sebagai objek observasi.

Penelitian ini melakukan observasi di tempat produksi pembuatan Batik Tulis Bakaran dan museum Batik Tulis Bakaran yang terletak di desa bakaran untuk mendapatkan kelengkapan informasi dan pengambilan foto serta video pembuatan Batik Tulis Bakaran.

3. Studi Pustaka

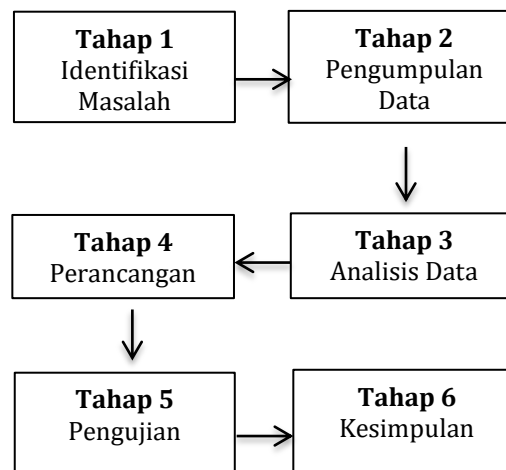
Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (dalam H Guntoro 2021)

Dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis penelitian terdahulu yang terdapat di internet guna memperoleh teori-teori konsep.

Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah strategi Linier. *Linear strategy* atau strategi garis lurus ini menetapkan urutan logis pada tahapan perancangan yang sederhana dan relatif sudah dipahami komponennya. Strategi ini sesuai untuk

tipe perencanaan yang telah berulang kali dilaksanakan. Suatu tahap dimulai setelah tahap sebelumnya diselesaikan, demikian seterusnya. Tahap ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. *Linear Strategy*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Tahap pertama yang dilakukan dalam mengidentifikasi masalah. Dalam penelitian ini, identifikasi masalah pertama yang dilakukan adalah dengan wawancara dengan Bapak Sutresno selaku kepala museum Batik Tulis Bakaran dan selaku kepala Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes), mendapatkan hasil bahwa belum terdapat media informasi yang khusus memuat tentang Batik Tulis Bakaran.

Media informasi yang digunakan belum memuat mengenai sejarah, proses pembuatan serta motif dan corak khas dari batik pati sendiri. Adapun informasi yang dapat ditemukan dari media sosial Batik Tulis Bakaran, namun informasi tersebut hanya digunakan sebagai media promosi. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat.

Identifikasi masalah kedua dilakukan dengan wawancara dengan bapak Bukhari selaku pengrajin batik tulis bakran. Didapatkan hasil bahwa sudah

terdapat informasi yang memuat tentang Batik Tulis Bakaran tetapi belum membahas informasi mendalam seperti bahan baku yang digunakan, langkah pembuatan dan penjelasan makna dari setiap motif serta corak khas dari Batik Tulis Bakaran.

Identifikasi masalah ketiga dilakukan dengan pengisian kuisisioner mengenai Batik Tulis Bakaran terdapat kurang lebih 30 responden yang berasal dari Pati dan sekitarnya dengan kategori umum. Pertanyaannya yang diberikan diantaranya adalah pengetahuan masyarakat tentang sejarah, corak dan motif, tahap pembuatan, Batik Tulis Bakaran. Media informasi apa yang membantu masyarakat mengetahui informasi tentang Batik Tulis Bakaran, serta seberapa penting informasi tentang Batik Tulis Bakaran. Dari penyebaran kuisisioner tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui corak dan motif Batik Tulis Bakaran serta tahap pembuatannya secara langsung maupun dari media informasi audio visual, masyarakat mengetahui informasi Batik Tulis Bakaran dari cerita mulut kemulut.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara dengan bapak Bukhari selaku pengrajin Batik Tulis Bakaran. Data ini memberikan penjelasan mengenai letak geografis Batik Tulis Bakaran yang terletak di Desa Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon kabupaten Pati yang terletak di daerah pesisir, sejarah, ragam corak dan motif, tahap pembuatan Batik Tulis Bakaran, eksistensi Batik Tulis Bakaran dari masa kemasa, serta pentingnya informasi tentang Batik Tulis Bakaran.

Kemudian didapatkan juga penjelasan tentang pertama kali Batik Tulis Bakaran dikenalkan oleh masyarakat yaitu pada hari perayaan ulangtahun kota Pati pada tahun 1994, dari situlah Batik

Tulis Bakaran mulai dikenal oleh pemerintah dan menyebar luar dikenal oleh masyarakat. Pak Bukhari juga menjelaskan bahwa motif asli peninggalan dari nenek moyang Majapahit tidak boleh produksi karena coraknya memiliki arti yang sangat filosofis, sehingga motif yang dihasilkan dari Batik Tulis Bakaran merupakan hasil inovasi dari motif Batik Tulis Bakaran peninggalan Majapahit.

Batik Tulis Bakaran memiliki motif dan corak khas yang menjadi identitas dari kota Pati yaitu corak Pati bumi mina tani, dan menjadi seragam dinas pemerintahan di kabupaten Pati.

Pengumpulan data primer kedua dilakukan dengan wawancara dengan Bapak Sutresno selaku kepala museum Batik Tulis Bakaran dan selaku kepala Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes).

Dalam wawancara ini diperoleh hasil bahwa sudah ada upaya dari pemerintah dalam pengenalan Batik Tulis Bakaran melalui adanya kegiatan kirab budaya menggunakan busana dari Batik Tulis Bakaran yang diadakan setiap memperingati hari batik nasional. Bapak Sutresno juga menjelaskan bahwa dengan adanya museum Batik Tulis Bakaran dapat menjadi sarana pengenalan Batik Tulis Bakaran dan tempat untuk penjualan Batik Tulis Bakaran.

Dalam museum Batik Tulis Bakaran masih memiliki kekurangan yaitu belum terdapat fasilitas media audio visual yang memuat informasi Batik Tulis Bakaran. Sehingga dibutuhkan media audio visual seperti Video Dokumenter sebagai sarana informasi pendukung. Dengan audio Visual dapat menarik perhatian *audience* serta mempermudah *audience* untuk memahami informasi yang diberikan. Beliau juga menjelaskan bahwa Batik Tulis Bakaran terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman melalui motif, corak dan warna sehingga dapat disukai dan diminati oleh semua kalangan. Selain data primer dalam penelitian ini juga didukung dengan pengumpulan data

sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari data melalui jurnal, *e-book*, catatan pribadi, dan beberapa *website* yang membahas mengenai Batik Tulis Bakaran dan batik secara umum.

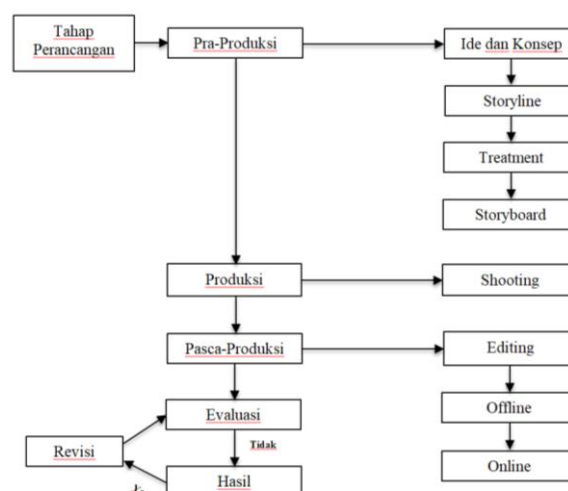
Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat, dilakukan analisis untuk menentukan target *audience* dan menentukan media yang tepat. Dari segi demografis, target audiens media yang akan dirancang adalah dalam rentang usia 10-40 tahun yang masuk usia anak-anak hingga dewasa yang merupakan pengunjung dari museum Batik Tulis Bakaran.

Secara geografis target *audience* dari penelitian ini adalah masyarakat dari kota Pati sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan jika pengunjung berasal dari luar kota Pati. Dari segi psikografis target *audience* ditujukan kepada seluruh pengunjung museum Batik Tulis Bakaran yang belum cukup mengenal dan kurang tertarik dengan peninggalan sejarah dari zaman majapahit ini yaitu Batik Tulis Bakaran.

Perancangan

Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan. Dalam tahap perancangan Video Dokumenter ini melalui tiga tahapan yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Tahapan perancangan film ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Tahap Perancangan

Perancangan Video

Pada tahap pra-produksi ini berisi tahap perancangan konsep video sampai perancangan *storyboard*. Ide dan konsep pada penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sejarah, cara pembuatan dan keunikan motif Batik Tulis Bakaran dalam bentuk audio visual melalui Video Dokumenter dengan pendekatan *Whiteboard Animation*. Video Dokumenter ini terbagi menjadi 2 seri yaitu seri 1 yang berisi sejarah Batik Tulis Bakaran dan seri 2 berisi tahap pembuatan dan ragam corak serta filosofi Batik Tulis Bakaran. Video Dokumenter ini juga bertujuan sebagai upaya melestarikan serta mengenalkan kepada masyarakat luas adanya Batik Tulis Bakaran.

Tahap setelah menentukan konsep adalah perancangan *storyline*. *Storyline* merupakan tahap membuat alur cerita film dan rancangan awal multimedia. (M. Suyanto. 2004). *Storyline* dari Video Dokumenter ini sebagai berikut.

Storyline

Kabupaten Pati adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini terkenal dengan semboyannya yaitu Pati Bumi Mina Tani. Selain memiliki arti bahwa Pati memiliki lahan sawah yang cukup luas. Sektor perekonomian utama Kota Pati adalah

perikanan/nelayan, pertanian dan industri. Selain terkenal dengan perikanan pati juga memiliki keistimewaan lain yaitu batik, tepatnya Batik Tulis Bakaran.

Batik Tulis Bakaran sendiri berasal dari desa Bakaran Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, yang sebagian masyarakat Desa Bakaran merupakan pengrajin Batik Tulis Bakaran itu sendiri. Batik Tulis Bakaran merupakan salah satu peninggalan dari nenek moyang pada zaman Majapahit. Batik Tulis Bakaran memiliki keunikan tersendiri yaitu warna hitam dan coklat yang mendominasi batik bakaran, dinamakan Batik Tulis Bakaran karena batik tersebut dibuat dan muncul di Desa Bakaran.

Dalam proses pembuatan Batik Tulis Bakaran ini melalui banyak sekali tahapan dalam pembuatan yang harus dilakukan. Batik Tulis Bakaran memiliki banyak sekali ragam motif dan corak, setiap motif dan coraknya memiliki arti dan filosofi tersendiri. Keunikan dari Batik Tulis Bakaran sendiri dapat dilihat dari corak dan motif yang tidak dimiliki batik daerah lain yaitu motif dari peninggalan nenek moyang pada kerajaan Majapahit yaitu gandrung, kopi pecah, kawung tunjung, manggaran, dan bregat ireng.

Treatment

Setelah merancang *storyline*, langkah selanjutnya adalah perancangan *treatment*. Menurut Barry Hampe 2007 (dalam duta ari wibowo 2012) *treatment* merupakan suatu tatanan gambaran konsep dari dokumenter yang dibuat secara komprehensif, gampang dimengerti dan fleksibel terhadap kesempatan, perubahan dan setiap ide yang tiba-tiba terpikirkan. Dalam penerapannya *treatment* dipakai dalam keseluruhan pembuatan film atau video dokumenter. *Treatment* dalam Video Dokumenter ini dapat dilihat sebagai berikut.

Seri 1:

- **Scene 1 : Opening**

Shot : medium shot, close up

Menampilkan batik secara umum

- **Scene 2**

Shot : bird eye drone

Menampilkan keberadaan Batik Tulis Bakaran

- **Scene 3**

Shot : medium shot, insert animation

Menampilkan sejarah dari adanya kota juwana dan desa Bakaran

- **Scene 4**

Shot : medium shot, insert animation

Menampilkan hasil wawancara dari narasumber tentang sejarah dari Batik Tulis Bakaran

- **Scene 5**

Shot : medium shot, insert animation

Menampilkan perkembangan dari Batik Tulis Bakaran

- **Scene 6**

Shot :medium shot, Close up

Menampilkan wawancara dari narasumber tentang harapan dan upaya yang dilakukan untuk pelestarian Batik Tulis Bakaran

Seri 2:

- **Scene 1 : Opening**

Shot : medium shot, close up

Menampilkan penjelasan mengenai batik

- **Scene 2**

Shot : medium shot, close up

Menampilkan penjelasan tentang jenis-jenis proses dalam pembuatan batik

- **Scene 3**

Shot : medium shot, close up

Menampilkan hasil wawancara dari narasumber tentang tahapan dalam membuat Batik Tulis Bakaran

- **Scene 4**

Shot : medium shot, close up, insert animation

Menampilkan penjelasan tentang keunikan serta ciri khas dari dari Batik Tulis Bakaran

- **Scene 5**

Shot : medium shot, clouse up







Menampilkan hasil wawancara narasumber tentang filosofi dari setiap motif dan corak dari Batik Tulis Bakaran

- **Scene 6**







Shot :medium shot, Close up

Storyboard

Setelah pembuatan treatment tahap selanjutnya adalah pembuatan *storyboard*. *Storyboard* adalah tahap memvisualisasikan alur cerita dalam bentuk gambar dan rancangan lengkap multimedial. *Storyboard* ini sangat berguna dalam proses pengambilan gambar yang sesuai dengan *Storyline* yang sudah dibuat. *Storyboard* dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

No	Scene	Shot	Keterangan
1.		medium shot, close up	Menampilkan batik secara umum
2.		bird eye drone	Menampilkan keberadaan batik tulis bakaran
3.		medium shot, insert animation	Menampilkan sejarah dari adanya kota juwana dan desa Bakaran
4.		medium shot, insert animation	Menampilkan hasil wawancara dari narasumber tentang sejarah dari Batik Tulis Bakaran
5.		medium shot, insert animation	Menampilkan perkembangan dari Batik Tulis Bakaran
6.		medium shot, Close up	Menampilkan wawancara dari narasumber tentang harapan dan upaya yang dilakukan untuk pelestarian Batik Tulis Bakaran

Tabel 1. Storyboard Video Dokumenter Batik Tulis Bakaran Seri 1

No	Scene	Shot	Keterangan
1.		medium shot, close up	Menampilkan penjelasan mengenai batik
2.		medium shot, close up	Menampilkan penjelasan tentang jenis-jenis proses dalam pembuatan batik
3.		medium shot, close up	Menampilkan hasil wawancara dari narasumber tentang tahapan dalam membuat batik tulis bakaran
4.		medium shot, close up, insert animation	Menampilkan penjelasan tentang keunikan serta ciri khas dari batik tulis bakaran
5.		medium shot, close up	Menampilkan hasil wawancara narasumber tentang filosofi dari setiap motif dan corak dari batik tulis bakaran
6.		medium shot, Close up	Menampilkan harapan untuk selalu melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia

Tabel 2. Storyboard Video Dokumenter Batik Tulis Bakaran Seri 2

Tahap selanjutnya setelah pra produksi adalah tahap produksi. Dalam tahap produksi ini dilakukan proses pengambilan gambar dan suara sesuai dengan *storyline*, *treatment*, dan *storyboard* yang sudah dirancang sebelumnya.

Kemudian tahap terakhir yaitu tahap pasca produksi. Pada tahap ini *footage* yang sudah diambil akan masuk dalam proses *editing* video. Proses *editing* sendiri dibagi menjadi dua yaitu *offline editing* dan *online editing*. Pada tahap *offline editing*, *Footage* atau gambar yang sudah diambil kemudian dipilih berdasarkan kebutuhan *scene* yang sudah dirancang pada *storyboard*. Hasil proses dari *offline editing* dilihat pada Gambar 3.

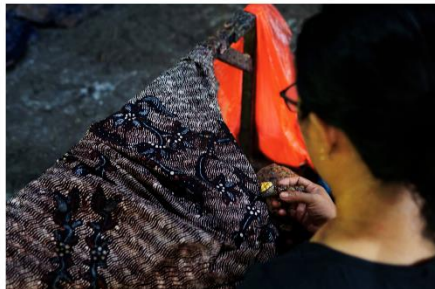


Gambar 3. Hasil Proses *offline editing*

Setelah dilakukan tahap *offline editing* masuk tahap *online editing* yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah pewarnaan hasil *footage* (*color grading*), penambahan *backsound* dan narasi, pemberian transisi dan *rendering*. *Color grading* yang digunakan pada Video Dokumenter ini adalah *warm tone*. Pemilihan warna *warm tone* supaya menonjolkan warna asli dari batik itu sendiri. Hasil proses dari *Color grading* dilihat pada Gambar 4. Hasil proses *Editing* dilihat pada Gambar 5.

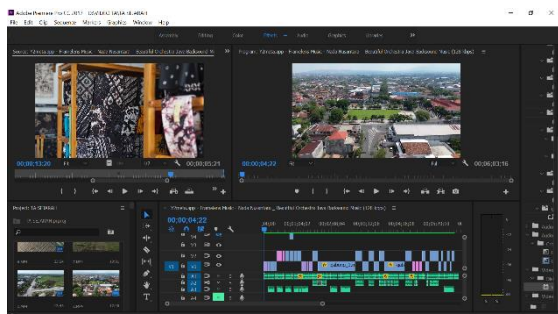


Before



After

Gambar 4. Hasil Proses *Color Grading*



Gambar 5. Hasil Proses *Editing*

Dalam Video Dokumenter ini diperlukan teks penjelas sebagai keterangan tambahan. Selama video dan

animasi berjalan, teks penjelas akan menggunakan font utama berjenis Sans Serif yang bernama *calibri* yang dapat dilihat pada Gambar 6. Font ini dipilih karena sederhana, minimalis dan jelas. Pada animasi menggunakan Font *Beachfty*, font dekoratif yang memiliki kesan unik, cantik, menarik dan jelas serta dapat menarik perhatian *audience*. Font *Beachfty* dapat dilihat pada Gambar 7.

AaBbCcDdEeFfGgHhIi
JjKkLlMmNnOoPpQq
RrSsTtUuVvWwXxYy
Zz1234567890&!?,.

Gambar 6. Tipografi Font *Calibri*

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Gambar 7. Tipografi Font *Beachfty*

Evaluasi

Setelah tahap pasca produksi, tahap selanjutnya tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan oleh para ahli dan pihak yang bersangkutan dalam perancangan Video Dokumenter ini.

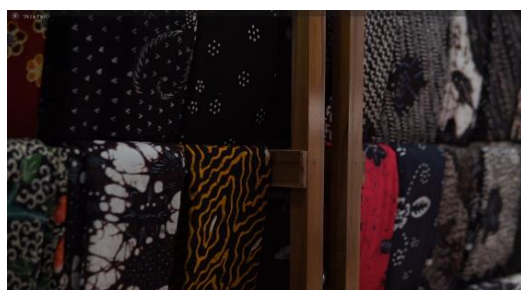
Evaluasi pertama dilakukan oleh bapak Franz sebagai ahli videografi dan terdapat beberapa masukan yaitu terutama terkait text, sebaiknya diberi tambahan text seperti judul video dan subtitle saat wawancara, karena ada audio yang kurang jelas.

Evaluasi kedua dilakukan oleh bapak Sutresno selaku kepala museum Batik Tulis Bakaran dan selaku kepala Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), mendapat masukan untuk setiap tahap

pembuatannya lebih jelas jika ditambah dengan foto dan penjelasan disetiap tahapannya, serta penambahan subtitle disetiap wawancara maupun *voiceover* supaya informasi yang diberikan lebih jelas.

Hasil

Hasil perancangan dari Video Dokumenter Batik Tulis Bakaran yang telah dibuat akan dijelaskan pada tahap ini. Video Dokumenter Batik Tulis Bakaran ini terbagi menjadi 2 seri. Seri 1 menjelaskan sejarah dari Batik Tulis Bakaran. Pada *Scene 1* menjelaskan mengenai batik secara umum yaitu menjelaskan pengertian batik dan perkembangan batik di Indonesia dengan menampilkan footage keberagaman batik, orang membatik, dan gambar orang zaman dulu yang membuat batik serta memakai pakaian batik. Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada *scene* ini adalah *medium shot* dan *close up*. Gambar *scene 1* dapat dilihat pada Gambar 8.



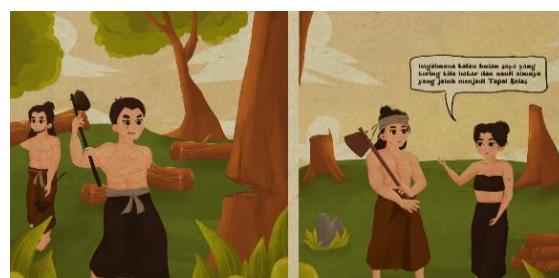
Gambar 8. *Scene 1 Opening dan Penjelasan Batik Secara Umum*

Scene 2 menampilkan letak geografis dari Batik Tulis Bakaran. Pada *Scene* ini menampilkan *footage icon* dari kota pati, juwana serta *footage* daerah pesisir dan dataran rendah dari kota keberadaan Batik Tulis Bakaran. Pada *scene* ini menggunakan Teknik pengambilan gambar *bird eye drone*. Gambar *scene 2* dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. *Scene 2 Letak Geografis Batik Tulis Bakaran*

Scene 3 memberikan penjelasan tentang asal-usul kota juwana, desa bakaran dan sejarah dari Batik Tulis Bakaran dengan menampilkan ilustrasi berupa *Whiteboard Animation*. Gambar *scene 3* dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. *Scene 3 Asal-Usul Kota Juwana dan Desa Bakaran*

Scene 4 menampilkan hasil wawancara serta penjelasan dari sejarah Batik Tulis Bakaran, mulai dari pertama kali Batik Tulis Bakaran ada dan dikenalkan ke masyarakat. Pada *scene* ini menampilkan penjelasan dari narasumber berupa *Whiteboard Animation* dan footage wawancara dengan teknik pengambilan gambar *medium shot*. Gambar *scene 4* dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. *Scene 4 Sejarah Batik Tulis Bakaran*

Scene 5 menampilkan penjelasan

sejarah dan perkembangan Batik Tulis Bakaran dari masa ke masa. Pada *scene* menampilkan penjelasan dari narasumber berupa *Whiteboard Animation*. Gambar *scene* 5 dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. *Scene* 5 Sejarah dan Perkembangan Batik Tulis Bakaran

Scene 6 merupakan *closing*, menampilkan hasil wawancara dari narasumber tentang harapan dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk melestarikan Batik Tulis Bakaran serta memberikan kata motivasi dan harapan untuk selalu bangga dan melestarikan peninggalan nenek moyang yang dimiliki. Pada *scene* ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dan *close up*. Gambar *scene* 6 dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. *Scene* 6 *Closing* Motivasi Dan Saran

Seri 2 menjelaskan cara pembuatan serta ragam motif khas yang dimiliki Batik Tulis Bakaran. *Scene* 1 memberikan penjelasan tentang membatik dengan menampilkan *footage* orang membatik. *Scene* 1 menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dan *close up*. Gambar *scene* 1 dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. *Scene* 7 *Opening* Penjelasan Membatik

Scene 2 menampilkan penjelasan tentang jenis-jenis dalam pembuatan batik yaitu batik tulis, batik cap, batik printing dan batik kombinasi dengan menampilkan ilustrasi kegiatan membatik dari setiap jenis tekniknya berupa *Whiteboard Animation*. Gambar *scene* 2 dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. *Scene* 2 Jenis-Jenis Teknik Pembuatan Batik

Scene 3 menjelaskan tahapan dalam pembuatan Batik Tulis Bakaran mulai dari pembuatan pola sampai proses pengeringan dan menjadi kain batik dengan menampilkan *footage* orang membatik serta berupa *Whiteboard Animation*. Gambar *scene* 3 dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. *Scene* 3 Proses Pembuatan Batik Tulis Bakaran

Scene 4 menjelaskan keunikan dari Batik Tulis Bakaran yaitu warna dan coraknya serta motif khas yang dimiliki batik tulis. *Scene* ini menampilkan *footage* keberagaman motif yang dimiliki Batik Tulis Bakaran dan hasil wawancara oleh narasumber. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *medium shot* dan *closeup*. Gambar *scene 4* dapat dilihat pada Gambar 16.



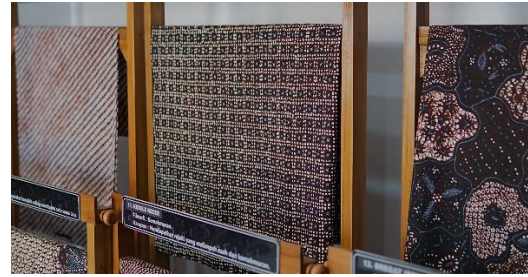
Gambar 16. *Scene 4* Ragam Corak dan Motif Batik Tulis Bakaran

Scene 5 menampilkan penjelasan hasil wawancara narasumber tentang filosofi dari setiap motif dan corak khas yang dimiliki Batik Tulis Bakaran. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *medium shot* dan *closeup*. Gambar *scene 5* dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. *Scene 5* Filosofi Motif dan Corak Batik Tulis Bakaran

Scene 4 merupakan *closing*, menampilkan kata motivasi dan harapan untuk selalu bangga dan melestarikan kebudayaan di Indonesia. Pada *scene* ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dan *close up*. Gambar *scene 6* dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. *Scene 6* Closing Kata Motivasi

Pengujian dan Implementasi

Pengujian

Dari hasil perancangan video dokumenter Batik Tulis Bakaran, kemudian dilakukan pengujian kepada pihak terkait yaitu ahli Batik Tulis Bakaran, museum Batik Tulis Bakaran dan ahli videografi untuk mendapat tanggapan, kritik serta saran yang dapat dikembangkan ke depannya dalam video dokumenter serta menguji kelayakan dari video dokumenter Batik Tulis Bakaran.

Pengujian yang pertama dilakukan oleh bapak Bukhari selaku ahli dan sesepuh Batik Tulis Bakaran. Pengujian video dilakukan dengan memperlihatkan hasil video dokumenter Batik Tulis Bakaran yang bertujuan untuk mendapat penilaian terhadap informasi yang diberikan serta visualisasi dalam video dokumenter Batik Tulis Bakaran. Hasil yang didapat adalah informasi yang terdapat dalam video dokumenter Batik Tulis Bakaran sangat jelas dan sesuai sehingga layak dan cukup baik dijadikan media informasi serta media edukasi terkait Batik Tulis Bakaran. Dalam segi visualisasinya mudah dipahami dan dapat menarik perhatian *audience* terlebih animasi yang disajikan, suara yang dihasilkan sangat terdengar jelas dan *background* yang digunakan sudah sesuai. Dari segi *color grading* cukup bagus tetapi masih terdapat beberapa *footage* yang kurang sesuai yaitu terlalu gelap.

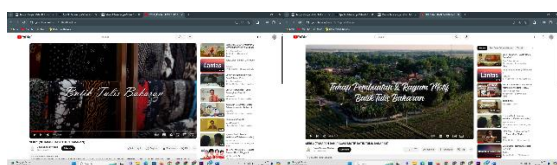
Pengujian kedua dilakukan oleh Bapak Sutresno selaku kepala museum Batik Tulis Bakaran dan selaku kepala Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) mendapatkan hasil video dokumenter

Batik Tulis Bakaran sangat tepat dijadikan media informasi terlebih menjadi media edukasi di museum Batik Tulis Bakaran, video yang dihasilkan bervariasi sehingga menambah ketertarikan *audience*, tetapi terdapat beberapa *footage* yang perlu diperbaiki dalam segi warnanya supaya lebih terlihat jelas dan kontras satu sama lain.

Pengujian ketiga dilakukan oleh Harun Maulana Ibnu Rosdy seorang *Filmmaker* dan *Social Media specialist*. Dalam pengujian ini mendapatkan hasil, video dokumenter Batik Tulis Bakaran sudah efektif untuk dijadikan media informasi dan edukasi, voiceover dan backsound sangat jelas sehingga informasi yang diberikan tersampaikan dan mudah dimengerti, *color grading* yang dipakai sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan. Terdapat beberapa hal perlu diperbaiki yaitu dalam teknis pencahayaan pengambilan *footage* yang cukup gelap.

Implementasi

Dari hasil pengujian video dokumenter Batik Tulis Bakaran, dapat dipublikasikan pada media *online* yang dapat menjangkau target *audience* lebih luas. Media yang digunakan adalah *Youtube channel* Desa Bakaran Wetan, *Instagram*, dan dijadikan media informasi serta media edukasi di museum Batik Tulis Bakaran. Gambar implementasi pada *Youtube channel* Desa Bakaran Wetan dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Implementasi Video Dokumenter Batik Batik Tulis Bakaran

SIMPULAN

Video dokumenter Batik Tulis Bakaran yang telah memiliki visual yang menarik untuk ditonton, informasi yang

disajikan juga dapat dengan mudah dimengerti visualisasi yang menggambarkan sejarah batik dilengkapi dengan animasi membuat *audience* lebih mengerti, *voice over* dan teks menjelaskan secara mampu memberikan penjelasan yang baik. Video dokumenter Batik Tulis Bakaran ini dapat dijadikan media informasi tentang batik bakaran dan sebagai media edukasi bagi pengunjung museum Batik Tulis Bakaran. Penelitian ini dapat menjadi media yang membantu dalam upaya pengenalan dan pelestarian Batik Tulis Bakaran kepada masyarakat.

Untuk pengembangan penelitian yang mendukung Batik Tulis Bakaran mungkin kedepannya dapat dibuat video promosi maupun media lain yang dapat mendukung pelestarian dan pengembangan Batik Tulis Bakaran. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain yang memiliki tujuan dan topik yang serupa tentang Batik Tulis Bakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Cv Syakir media press.
- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Documenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: prenadamedia group.
- Himawan, P. (2018). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- IDS. (2021, September). Apa Itu Animasi ? *Idseducation.Com*, diakses pada 21 Agustus 2023. <https://idseducation.com/apa-itu-animasi/>
- Ilustrasi.com, T. (2022, July). Tentang Whiteboard Animation. *Ilustradi.Id*,

- diakses pada 22 Agustus 2023.
<https://www.ilustrasi.id/blog/tentang-whiteboard-animation>
- Kristina. (2021, October). Hari Batik Nasional 2 Oktober, Begini Sejarah Lengkapnya. *Detikedu*, diakses pada 9 Agustus 2023.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5747299/hari-batik-nasional-2-oktober-begini-sejarah-lengkapnya>
- Kumparan.com. (2023, Agustus). Video Dokumenter: Pengertian, Jenis, dan Contohnya. *Kumparan.com*. diakses pada 10 Oktober 2023.
<https://kumparan.com/seputar-hobi/video-dokumenter-pengertian-jenis-dan-contohnya-210GV36mvvc/full>
- Patikab.go.id. (2018, April). Sejarah Batik Bakaran Juwana-Pati. *Patikab.Go.Id*, diakses pada 5 Agustus 2023.
<https://www.patikab.go.id/v2/id/2014/08/09/sejarah-batik-bakaran-juwanapati/>
- Rafiqi, hidam B. (2019). PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER BATIK DRUJU SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BATIK KHAS MALANG. *Journal Of Art, Design, Education and Culture Studies (JADECS)*, Vol. 4.
- Sugianto, O., Karlin, N. H., & Purbasari, S. (2019). *Perancangan Videografi Sebagai Media Promosi Batik Khas Subang Yang Diproduksi Oleh Batik Ganasan*. 2.
- Susilana, M. S. D. R., & Riyana, M. P. C. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyatno, M. (2004). *Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tedja, J. I., Ardianto, D. T., & Setyawan, P. B. (2020). *KAIN TENUN ENDEK DAN CEPUK DI BALI*.
- Wibowo, D. A. (2012). *Pesan Jalanan*.
- Wicaksono, R. (2012). *Perancangan Video*

Dokumenter Batik Probolinggo. 1.